

20 Truk Bantuan Kemanusiaan Berkonvoi Memasuki Gaza Pasca Serangan Udara Israel Sepanjang Malam

Category: News

23 Oktober 2023



Prolite – Sekitar 20 truk bantuan kemanusiaan telah melintasi Gaza pada hari Sabtu. Ini menjadi konvoi pertama yang membawa bantuan kemanusiaan sejak Israel memulai pengepungan mematikan 12 hari lalu.

Pengepungan ini diikuti dengan serangan udara berat oleh Israel sepanjang malam yang menewaskan puluhan warga Palestina.

Dilansir dari Reuters, Presiden AS Joe Biden menyatakan pada awal pekan ini bahwa kesepakatan telah dicapai untuk memasukkan 20 truk bantuan kemanusiaan melalui titik perbatasan Rafah di selatan Gaza dengan Mesir.

Truk berplatform datar dengan bendera putih dan membunyikan klakson mereka, keluar dari persimpangan setelah pemeriksaan dan menuju area selatan Gaza.

Area ini mencakup kota besar Rafah dan Khan Younis di mana ratusan ribu orang yang kehilangan rumah akibat perang udara Israel tanpa henti mengungsi.



20 truk yang membawa bantuan kemanusiaan di sisi perbatasan Palestina dengan Mesir – Reuters

Namun, para pejabat Palestina merasa kecewa bahwa pasokan bahan bakar tidak termasuk. Mereka menambahkan bahwa bantuan yang diterima hanya tiga persen dari apa yang biasanya masuk ke Gaza sebelum krisis.

Pengepungan total Israel terhadap Gaza, yang diluncurkan setelah serangan lintas batas pada 7 Oktober oleh militan Hamas, telah membuat 2,3 juta penduduk Gaza kehabisan makanan, air, obat-obatan, dan bahan bakar.

PBB mengatakan konvoi yang membawa bantuan penyelamatan itu akan diterima dan didistribusikan oleh Palang Merah Palestina, dengan persetujuan Hamas, yang menguasai Gaza.

Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken menyambut baik pembukaan tersebut namun juga mengulangi peringatan dari Israel agar bantuan tidak jatuh ke tangan Hamas.

Pihak PBB menyatakan bahwa setidaknya diperlukan 100 truk setiap hari. Sebelum pecahnya konflik, rata-rata sekitar 450 truk bantuan tiba di Gaza setiap hari.



Gambaran puing-puing setelah serangan udara Israel menghantam bangunan- Shadi Tabatabi

Di awal hari Sabtu, Israel melanjutkan serangan udaranya ke

sekitar Gaza setelah Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, bersumpah akan “berjuang hingga kemenangan”. Ini terjadi setelah pembebasan dua sandera pertama oleh Hamas.

Hamas mengatakan pada hari Sabtu bahwa mereka tidak akan mendiskusikan nasib tawanan militer Israel sampai Israel menghentikan “agresinya” di Jalur Gaza.

Kementerian Kesehatan Gaza menyatakan pada hari Sabtu bahwa serangan udara dan rudal Israel telah menewaskan setidaknya warga Palestina, termasuk ratusan anak-anak, sementara lebih dari sejuta penduduk wilayah itu telah mengungsi.

Israel telah mengumpulkan tank dan pasukan di dekat perbatasan yang terpagar di sekitar daerah pesisir sempit tersebut untuk invasi darat yang direncanakan dengan tujuan memusnahkan Hamas.



Formasi tank-tank Israel diposisikan di dekat perbatasan Israel dengan Jalur Gaza – Violeta Santos Moura

Sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan. Beberapa mengatakan bantuan yang tiba pada hari Sabtu terlalu sedikit untuk membuat perbedaan.

Upaya diplomasi untuk mengamankan gencatan senjata hingga saat ini belum membawa hasil.

Pada “KTT Damai Kairo” yang diselenggarakan mendadak mengenai Gaza pada hari Sabtu, para pemimpin Arab mengutuk perang udara Israel.

Namun, ketidakhadiran Israel dan pejabat senior AS dalam pertemuan tersebut mengurangi prospek untuk menghentikan perang yang meningkat.

Bantuan Kemanusiaan dan Dinamika Diplomasi : Gaza di Tengah Krisis dan Upaya Amerika untuk Mediasi

Category: News

23 Oktober 2023



Prolite – Dalam dunia yang semakin kompleks dengan konflik geopolitik, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tengah berada di pusat perhatian.

Kunjungannya yang kontroversial ke Tel Aviv menandai upaya Amerika untuk mendukung perjuangan Israel melawan Hamas. Sementara itu, di Gaza, keputusan untuk mengirimkan bantuan

kemanusiaan menimbulkan perasaan campur aduk.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Di awal kunjungannya, Biden mengumumkan bahwa Amerika akan menyediakan dana bantuan kemanusiaan sebesar \$100 juta untuk Gaza dan Tepi Barat yang diduduki.

Meskipun ini merupakan langkah yang tampaknya positif, realitas di lapangan menyiratkan kebutuhan yang jauh lebih mendesak.

Dengan serangan udara Israel yang terus berlangsung, serta kekurangan makanan dan obat-obatan yang akut, kehidupan di Gaza menjadi semakin sulit.

Bantuan kemanusiaan yang diumumkan, meskipun penting, mungkin hanya akan memberikan sedikit keringanan bagi penduduk yang terjepit di tengah konflik.

Penduduk Gaza, yang telah terbiasa dengan konflik dan ketidakpastian selama bertahun-tahun, mengekspresikan frustrasi dan putus asa.



Gerobak yang ditarik keledai ditumpangi pengungsi Gaza Utara ke Gaza Selatan – AP Photo/Hatem Moussa

El-Awad El-Dali, seorang penduduk berusia 65 tahun, mengatakan, “Mengenai bantuan kemanusiaan, ini adalah sesuatu yang remeh. Kami tidak ingin apa-apa dari negara Arab dan asing, hanya menghentikan pemboman keras di rumah kami.”

Komentar ini menyoroti sentimen yang lebih luas di kalangan warga Palestina, banyak di antaranya merasa dikhianati oleh negara-negara Arab yang telah menjalin hubungan dengan Israel.

Tetapi keputusan Biden untuk terlibat lebih dalam di Timur

Tengah bukanlah tanpa risiko. Direktur Program Timur Tengah di Center for Strategic and International Studies, Jon B. Alterman, mengatakan, “*Dari perspektif risiko, Biden kini terikat dengan apa pun yang diputuskan oleh Israel untuk dilakukan di Gaza.*”

Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Amerika dapat dan seharusnya terlibat dalam konflik ini, dan bagaimana hal ini akan mempengaruhi hubungan internasional mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Biden adalah menjelaskan kebijakan Amerika kepada warganya sendiri.

Dengan perdebatan tentang pendanaan tambahan untuk Israel dan keputusan Amerika untuk memveto resolusi PBB yang meminta gencatan senjata, banyak warga Amerika yang merasa bingung dan frustrasi.



Potret Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel – tribunnews

Selain itu, serangan udara yang menargetkan rumah sakit di Gaza, yang menewaskan ratusan orang, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang tanggung jawab dan etika dalam konflik bersenjata.

Tantangan ini diperparah oleh laporan bahwa sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan bahkan sebelum konflik ini dimulai.

Berdasarkan laporan dari Reuters, lebih dari warga Palestina yang tewas dan lebih dari terluka, kebutuhan akan bantuan mendesak.

Krisis ini juga menimbulkan tantangan bagi negara-negara di Timur Tengah dan hubungan mereka dengan dunia internasional.

Diplomasi untuk normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan

Israel sekarang terhenti, dan ada kekhawatiran bahwa krisis ini dapat menyebar ke seluruh Timur Tengah.

Menjelang akhir kunjungannya, Biden menekankan pentingnya diplomasi dan mencari solusi damai. Namun, dengan konflik yang semakin memanas, keputusan yang diambil dalam hari-hari dan minggu-minggu mendatang akan menentukan nasib ribuan orang dan hubungan internasional di tahun-tahun yang akan datang.